LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENGENALAN DESAIN PRODUK DAN KEWIRAUSAHAAN KEPADA PARA SANTRI POMPES AR RIDWAN

Disusun oleh:

Ahmad, S.T., M.T, IPM

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

JUNI 2023

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PKM

Periode 1 /Tahun 2023

1. Judul PKM	**: Pengenalan Desain produk dan Kewirausahaan pada Satri Ponpes Ar Ridwan**
2. Ketua Tim Pengusul	
a. Nama Lengkap	: Ahmad, S.T., MT, IPM.
b. Jenis Kelamin	: Laki-Laki
c. NIP	: 10307001
d. Jabatan Struktural	: Dosen Tetap Teknik Industri Univ/ Tarumanagara
e. Jabatan Fungsional	: Lektor 300
f. Bidang Keahlian	: *Operation Research, Pemodelan Simulasi Sistem, SCM*
g. Fakultas/Jurusan	: Teknik/Teknik Mesin-Prodi Teknik Industri
h. Telepon/Faks.	: 021-5672548 ext. 381
i. Email	: Ahmad@ft.untar.ac.id
j. Alamat Rumah	: Jl. Wibawa Mukti No.26 Rt: 7/3, Pedurenan -Jati Asih, Kota Bekasi
4. **Jumlah Peserta pengusul**	: 2 Orang Aifa Rafifa /545200031 Tharisya sanrio putri /545200035
5. Lokasi Kegiatan Mitra	: Pondok Ar-Ridwan
A.Wilayah Mitra	: BEKASI
B. Kabupaten/Kota	: Bekasi Kota
C. Provinsi	: Jawa Barat
6. Metode Pelaksanaan	: Luring
7. Luaran yang dihasilkan	: Prosiding/jurnal.
8. Jangka Waktu Pelaksanaan	: Semester Ganjil (Januari-Juni 2023)
9. Pendanaan	
Biaya yang disetujui	: Rp. **8.500.000**

Jakarta, Juni 2023

Mengetahui,
Direktur PPM Universitas Tarumanagara

Ketua Tim Pengusul

Jap Tji Beng, Ph.D
NIP:10381047

Ahmad., ST., MT., IPM
NIP : 10307001

RINGKASAN

Pondok pesantren juga menjadi ujung tombak yang harus di motivasi untuk menjadi wirausahawan seperti Siswa SMA negeri. Permasalahan yang ada di ponpes ini adalah tidak pahamnya para santri jika ingin menjadi wirausahawan. Permasalahan yang lebih detail adalah belum mengetahui cara menangkap peluang dan menuangkan ide-ide nya kedalam sebuah desain produk, asapek-aspek saja yang harus ada. Pelaksanaan kegiatan dilakukan berupa penjelasan materi-materi yang berkaitan dengan kewirausahaan serta konsep desain produk diperkenalkan terlebih dahulu software yang biasa digunakan dalam desain produk dalam bentuk ceramah dan contoh-contoh untuk menambah nilai guna dari kegiatan ini. Materi pelatihan berupa kewirausahaan, konsep desain serta aspek-aspek utamanya. PKM ini juga memperkenalkan produk-produk karya mahasiswa Teknik Industri Universitas Tarumanagara dilaksanakan dalam bentuk seminar. Output yang diharapkan adalah mereka menjadi santri-santri yang memahami jika menjadi wirausahawan dan faham dengan aspek-aspek pengembangan usaha kedalam sebuah desain produk.

Kata Kunci : kewirausahaan , Analisis Kebutuhan, Konsep Desain,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Pelatihan Kewirausahaan dan life skill Di Ponpes Ar Ridwan dapat terlaksana dengan baik, dan memenuhi target yang direncanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu sumbangsih dan peran serta sivitas akademi sebagai tanggungjawab sosial dan salah satu pilar dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen sesuai Undang-Undang no 20 Thn 2003 tentang sistem pendidikan tinggi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi adalah:

1. Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian;
2. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih pada semua strata, yaitu masyarakat yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan
4. Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabatmanusia dan kelestarian sumber daya alam.

Tim pelaksana ABDIMAS mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DPPM Universitas Tarumanagara yang telah mendukung kegiatan ini serta kepada pimpinan Sekolah PONPES AR RIDWAN, yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, sehingga pelaksanaan Kegiatan PKM berlangsung sesuai rencana.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, dan dapat dikembangkan lagi untuk peserta yang lebih luas.

Jakarta, Juni 2023

Ahmad, ST., MT, IPM
Ketua Pelaksana ABDIMAS

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN..... **Error! Bookmark not defined.**

RINGKASAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

PRAKATA..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR ISI..... 4

DAFTAR TABEL 6

DAFTAR GAMBAR..... 7

BAB 1 PENDAHULUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB 2 TARGET DAN LUARAN..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB 3 METODE PELAKSANAAN..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI 18

BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI 20

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 23

DAFTAR PUSTAKA..... **Error! Bookmark not defined.**

CATATAN HARIAN KEGIATAN ABDIMAS ..... **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian Luaran Kegiatan 14
Tabel 2. Susunan Kegiatan 17
Tabel 3. Daftar Penunjang Kegiatan Kelayakan Perguruan Tinggi 18
Tabel 4. Rekapitulasi kuesioner peserta pelatihan 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Persiapan pelatihan.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. Sambutan kepala pesantren mitra .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. Penyampaian Materi kewirausahaan .....**Error! Bookmark not defined.**7

Gambar 4. penyampaian materi vuca dan desain thinking .18

Gambar 5. Penyampaian materi life skill ***Error! Bookmark not defined.***

Gambar 6. Penyampaian materi life skill .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 7. Pengisian kuisuiner 19

Gambar 7. Pengisian kuisuiner 2 20

Gambar 10. Foto bersama.....20

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Perkembangan technopreneur di Indonesia sejak tahun 2014 memang masih terbilang kecil. Tercatat bahwa baru ada 1.56% technopreneur dari total keseluruhan populasi masyarakat Indonesia. Hal ini tentu sangat jauh dengan jumlah entrepreneur Indonesia yang bisa mencapai angka 56.5 juta orang. Dirjen Aplikasi Telematika Kementerian Komunikasi dan Informatika, Bambang Heru Tjahjono juga mengakui hal ini namun juga mengungkapkan bahwa technopreneur memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang di tahun-tahun selanjutnya. Di tambah lagi dengan makin banyaknya pengusaha muda di bidang teknologi kreatif, membuktikan bahwa potensi besar itu dimiliki bangsa indonesia. Banyak cara yang dilakukan pihak pemerintah Indonesia untuk mendukung potensi perkembangan technopreneur di Indonesia. Selain bekerjasama dengan pihak swasta, pemerintah juga sering mengadakan seminar dan event untuk membangkitkan motivasi calon technopreneur muda di Indonesia. Bakat-bakat muda yang penuh ketekunan dan kreativitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan jumlah technopreneur di Indonesia hingga mencapai 2% hingga 4% dari total populasi atau sekitar 4.8 hingga 9.6 juta technopreneur. Peningkatan jumlah technopreneur tentu harus digagas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan taraf perekonomian Indonesia. Karena Indonesia sebenarnya memiliki kualitas SDM yang tidak kalah baik dengan kualitas SDM milik negara lain. Pengolahan sumber daya teknologi yang dilakukan oleh SDM berkualitas tentu menghasilkan kekuatan ekonomi yang sangat besar dan bisa mendukung kemajuan negara. Karena masih terdapat kesenjangan teknologi antar berbagai kalangan di masyarakat, maka edukasi mengenai kewirausahaan dan teknologi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada seluruh kalangan masyarakat. Hal ini seharusnya tidak menjadi halangan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk bisa mendapatkan akses teknologi sejak usia dini. Pengetahuan teknologi yang diberikan sedini mungkin akan menumbuhkan semangat dan kreativitas tersendiri untuk ikut terjun ke industri teknologi. Sehingga ketika

menginjak usia produktif, generasi muda yang memiliki bakat di bidang kewirausahaan dan teknologi memperoleh kesempatan untuk terjun ke dalam bisnis yang digemarinya. Sementara itu peranan pemerintah dalam mendukung kesuksesan perkembangan technopreneur adalah memberlakukan peraturan dan regulasi yang bisa melindungi hak-hak para pelaku industri technopreneur. Sehingga masyarakat umum juga lebih tertarik untuk memanfaatkan technopreneur tanpa harus terbebani dengan maraknya penipuan dan di Indonesia. Sebab seperti yang kita ketahui, saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia belum banyak memanfaatkan bidang technopreneur untuk mendukung kemudahan aktivitas sehari-hari.

Penciptaan wirausaha (*entrepreneur*) menjadi alternatif solusi atas berbagai masalah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran usia produktif dan menipisnya cadangan pasokan energi, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian merubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan (Soegoto, 2009). Lebih-lebih lagi seperti saat sekarang di era pandemic yang telah menggerogoti ekonomi masyarakat.

Suatu bangsa akan maju dan sejahtera bila jumlah *entrepreneur*-nya minimal 2% dari total penduduk. Saat ini, ketika Amerika Serikat sudah memiliki 11,5 hingga 12%, Singapura 7% serta Cina dan Jepang 10%, maka Indonesia baru mencapai 0,24% dari total 238 juta jiwa, dan itu berarti masih dibutuhkan sekitar 4 juta wirausaha baru. Padahal Indonesia menghasilkan sekitar 700 ribu orang sarjana baru setiap tahunnya dan memiliki kemampuan untuk melipatgandakan pertumbuhan ekonomi, pendapatan total maupun perkapita, menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan bilamana secara bertahap namun pasti meningkatkan jumlah wirausaha sukses dengan pemanfaatan teknologi yang tumbuh pesat dewasa ini (Ciputra, 2009).

Technopreneurship memiliki semangat untuk membangun suatu usaha yang secara karakter adalah integrasi dari kompetensi penerapan teknologi. Pemanfaatan teknologi mutakhir tepat guna dalam pengembangan usaha yang berdasarkan pada jiwa *entrepreneur* yang mapan akan dapat mengoptimalkan proses sekaligus hasil dari unit

usaha yang dikembangkan (Harjono dkk, 2013:27). Selain itu, *technopreneurship* harus sukses pada dua hal yakni menjamin bahwa teknologi yang menjadi objek bisnis dapat berfungsi sesuai kebutuhan, target pelanggan dan dapat dijual untuk memperoleh keuntungan serta memberikan manfaat atau dampak secara ekonomi, sosial maupun lingkungan (NCIIA, 2006; dan Suparno et al, 2008). *Technopreneur* adalah entrepreneur zaman baru (*new age*) yang berminat pada teknologi, kreatif, inovatif, dinamis, berani berbeda serta mengambil jalur yang belum dieksplorasi dan sangat bergairah dengan pekerjaannya (Mintardjo, 2008:229-230). *Technopreneur* menggabungkan teknologi dan pasar, akhirnya bermuara pada bisnis. Mereka memulai bisnis berbasis inovasi teknologi, harus memiliki sejumlah pendukung diantaranya keinginan kuat untuk mengejar prestasi, kemampuan konseptual dan kekuatan memecahkan masalah tinggi, memiliki wawasan dan cara pikir yang luas, percaya diri tinggi, toleran, berani mengambil resiko, realistis, punya kemampuan interpersonal dan mengendalikan emosi.

Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan daya saing nasional perlu ditumbuhkembangkan wirausaha baru yang tangguh, kreatif dan profesional. Pengembangan inkubator wirausaha bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Membangun manusia yang handal, unggul, dan responsif terhadap perubahan adalah salah satu poin penting agar bangsa ini dapat berdaya saing dan mandiri di era globalisasi. Bahkan, Michael Porter dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan formal berperan strategis dalam pembangunan nasional (Dikutip dari Arman Hakin & Hermawan K, 2012: 11). Dalam membangun kemajuan negara, diperlukan keseimbangan antara pembangunan infrastruktur maupun manusianya (pendidikan SDM-nya). Selain penelitian Porter, hal tersebut diperkuat juga oleh data Gerald W Bracey yang mengutip data national Academies, menyatakan bahwa dimana pada tahun 1990-1991 China hanya menghasilkan 200.000 sarjana teknik, ternyata 15 tahun kemudian (2004) China telah mampu menghasilkan output 2,5 kali lipat

sarjana teknik sebanyak 500.000 orang per tahun dan 600.000 orang per tahun pada tahun 2006, begitu pula India menghasilkan 350.000 sarjana teknik. Maka dari pada itu, tidaklah mengherankan sekarang ini negara-negara tersebut berhasil melakukan lompatan daya saing. Menurut Arman Hakim & Hermawan Kertajaya, fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan, khususnya pendidikan tinggi teknik yang berorientasi *entrepreneurship* merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pertumbuhan increasing, melalui kualitas kemampuan inovasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka para santri selain akan melanjutkan ke perguruan tinggi, bekerja, juga memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi rakyat dengan mempersiapkan diri untuk mengisi peluang bisnis/usaha sebagai entrepreneurship yang juga memahami konsep pengembangan produk inovatif.

1.2. Permasalahan Mitra

Penguasaan di bidang kewirausahaan dan memahami proses pengembangan produk inovatif menjadi salah satu aspek vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, bahkan dapat menjadi pemicu daya saing, khususnya inovasi. Negara ini telah merdeka selama puluhan tahun, akan tetapi bangsa ini masih mengalami penjajahan modern dalam sektor ekonominya. Pada periode sebelumnya, banyak kebijakan pemerintah yang justru lebih berpihak pada impor dilakukan, misalnya impor garam. Komoditi tersebut adalah satu dari banyak impor lainnya yang dilakukan, padahal indonesia mempunyai perairan yang begitu luas namun belum mampu memenuhi kebutuhan garam dari produksinya sendiri di dalam negeri. Tentunya sebuah kasus sederhana ini menunjukkan bahwa bangsa ini belum mandiri dan berdaulat dalam bidang ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Stan Shih, pendiri Acer pada tahun 1996 dimana mengenalkan konsep *smiling curve* dalam menggambarkan nilai tambah sepanjang rantai nilai industri komputer di Taiwan, dan juga diperkuat oleh Porter, begitu pula, oleh Sutrisno (detailnya lihat Gambar 1) yang melakukan penelitian serupa namun dengan objek penelitian di level makro ekonomi juga terjadi dengan pola yang sama di level mikro (Arman Hakim & Hermawan K., 2012 : 63-64). Berdasarkan kurva tersebut, maka tidaklah mengherankan

mengapa bangsa ini tertinggal dalam hal membangun ekonomi berbasis industri manufaktur. Kapan bangsa ini mampu mencapai kemandirian dan kedaulatan ekonomi? Dan, Bagaimana?

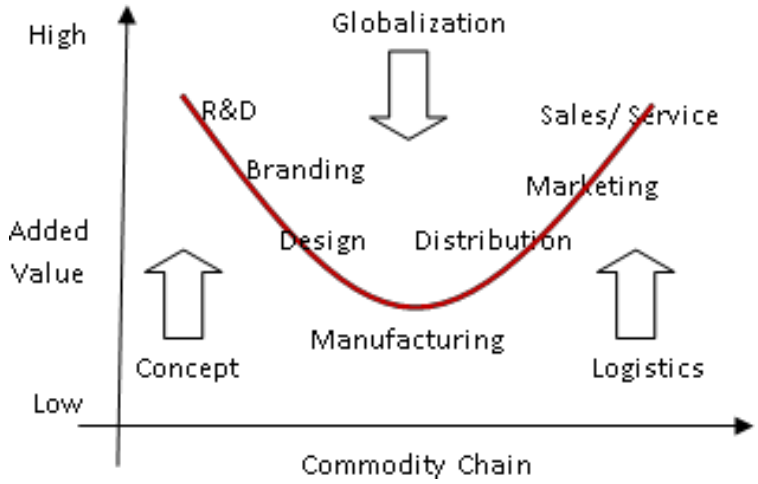

Gambar 1. Kurva *Supply Chain Economic* (Sutrisno) yang merupakan pengembangan dari *Smiling Curve* (Stan Shih)

Dalam membangun negeri ini sebaiknya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat harus terus ditingkatkan. Implementasi sinergi antara Akademisi, Business, Goverment harus semakin kuat. Setiap warga negara harus turut aktif berpartisipasi dalam mengisi dan memajukan bangsa ini. Peranan generasi penerus bangsa (dalam hal ini anak-anak muda) termasuk di dalamnya para santri dirasakan begitu penting mengingat saat ini persentase orang muda yang besar dan tahun 2025 Indonesia diprediksi akan mendapatkan bonus demografi. Anak-anak muda yang diharapkan nantinya dapat menjadi *future leader*. Tetapi, belakangan ini dari hasil survey diketahui bahwa anak-anak sekarang tidak banyak yang berminat menjadi seorang wirausahawan dan juga tidak paham proses mengembangkan produk inovatif yang dibutuhkan konsumen. Padahal telah disebutkan sebelumnya, bangsa yang berdaya saing harus menggerakkan roda perekonomian ini dengan berbasiskan pada penguasaan IPTEK dan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen/masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka diusulkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dengan tema

"***Pengenalan kewirausahaan dan desain produk pada para santri pondok pesantren Ar-Ridwan*****"** Rencananya kegiatan ini akan bekerja sama Pondok Pesantren Ar-Ridwan bekasi sebagai tempat pelaksanaan dan mengundang para santri dan masyarakat sekitarnya untuk berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan ini.

BAB 2
TARGET DAN LUARAN

2.2 Luaran Kegiatan PKM

Tim PKM memiliki Target dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu memberikan motivasi, ide desain, wawasan pengetahuan kewirausahaan, ketrampilan leadership dan kesadaran kepada peserta siswa PONPES AR RIDWAN untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam mencarikan solusi inovatif terhadap permasalahan kebutuhan masyarakat sekaligus mampu menciptakan peluang bisnis, para peserta dpat meningkatkan ide kreatif nya, memiliki ketrampilan leadership serta membangun interaktif peserta selama pelatihan dengan contoh-contoph kasus. Pelatihan ini diharapkan juga dapat mendorong lahirnya *wirausahawan* baru sehingga di masa mendatang Indonesia mampu mencapai kemandirian dan kedaulatan ekonomi, dimana pengambil keputusannya memiliki kemampuan leadership yang hebat . Selain itu untuk menyebarluaskan khasanah keilmuan luaran lainnya yang bermanfaat bagi publikasi dan lembaga seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1 :

Tabel 1. Capaian Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi di jurnal nasional ber ISSN[2)] / prosiding dari Seminar Internasional[3)]	Tidak ada
2.	Publikasi pada media masa ~~cetak~~/online/~~repository PT~~	Ada
3.	Peningkatan kualitas sumber daya manusia	Ada
4.	Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Ada
5.	Modul pelatihan / ~~buku ber ISSN~~	Editing
6.	Peningkatan kualitas hasil produk	Ada

BAB 3
METODE PELAKSANAAN

3.1 **Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan kegiatan PKM dimulai dengan tahap pra survey dengan mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi pesantren dengan mendatangi dan mewawancarai mitra tentang kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh pesantren dan para santrinya. Setelah mengetahui permasalahan secara utuh maka dibentuk tim sesuai kepakaran dan pengalaman untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Untuk membantu pemecahan masalah maka diajukan proposal untuk mendapatkan dana dan pelaksanaan terhadap mitra dengan Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan job description dari Tim & Mitra. Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi tanya jawab dengan para antri dengan lama waktu satu setengah jam per pembicara. Materi disesuaikan dengan masalah yang dihadapi para santri yaitu masih sangat kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan ide usaha serta menangkap peluang untuk menjadi wirausahawan. Kebutuhan santri lainnya adalah perlunya ditanamkan jiwa kepemimpinan sehingga kelak menjadi lulusan yang selalu siap menghadapi tantangan dan dalam mengambil keputusan dalam berwirausaha.

Materi yang diberikan berupa penjelasan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan konsep desain produk. Kegiatan pelatihan ini akan di buka dengan sambutan kepala pesantren, lalu kemudian di lanjutkan dengan pemaparan materi-materi. Materi pertama berkaitan dengan tema mengenal potensi diri, motivasi dan nilai-nilai kewirausahaan yang harus di miliki. Selain itu bagaimana menangkap ide usaha dari peluang-peluang atau keluhan konsumen termasuk berkaitan dengan riset pasar dan marketing dengan berbagai kasus-kasus nyata. Diberikan juga pemaparan yang berkaitan dengan design thinking tentang perlunya konsep desain thinking di era industri 4.0, proses desain thinking dalam membangun kewirausahaan. Bagian selanjutnya diberikan materi pengenalan teknologi dan konsep desain produk dalam mengembangkan inovasi produk. Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi,

tidak hanya sekedar transfer knowledge saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra setelah pelaksaan program dan sebelumnya memberikan lembaran kuisuiner sebelum acara dan sesudah tanya jawab dengan para santri Pesantren Ar-Ridwan Bekasi.

3.2. Pelaksanaan kegiatan

Alur Pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut :

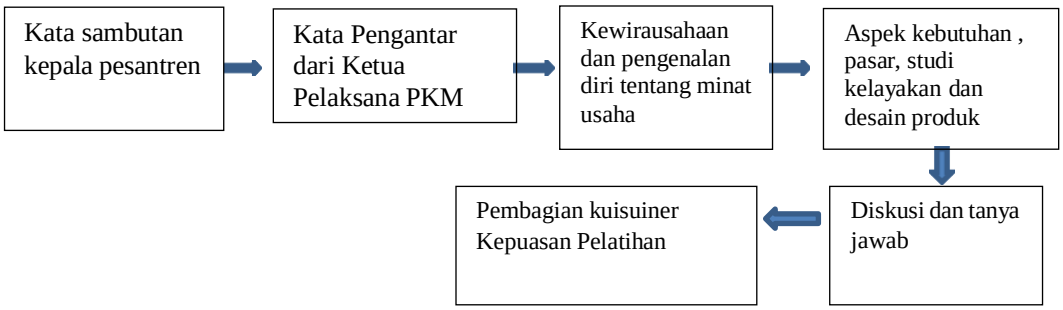

1. **Peserta Kegiatan**

Peserta adalah siswa Ponpes Ar Ridwandengan Jumlah peserta kegiatan sebanyak 33 orang.

2. **Manfaat kegiatan**

Manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Siswa Ponpes Ar Ridwan Bekasi.

   Memotivasi santri-santri untuk memulai usaha sejak dibangku sekolah, Pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan dasar-dasar desain konsep produk, menangkap peluang bisnis dan menanamkan life skill untuk menjadi leadership yang bisa mengambil keputusan secara tepat.

2. Dosen Tetap Teknik Industri Univ Tarumanagara

   Sebagai bentuk salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada msyarakat, juga sebagai tambahan informasi bagi dosen berkaitan dengan kewirausahaan dan mengarahkan ide-ide siswa dalam berwirausaha .

3. Universitas Tarumanagara

   Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain, dalam hal ini PONPES AR RIDWAN Jakarta

3. **Deskripsi jalannya kegiatan**

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara langsung pada tgl 26 Mei 2023, di PONPES AR RIDWAN, yang diikuti oleh 25 Siswa terpilih, Dimana pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengemas

kegiatan dengan bentuk seminar mengenal potensi diri, motivasi dan nilai-nilai kewirausahaan yang harus di miliki, peluang dan analisis, aspek desain dan kewirausahaan, design thinking tentang perlunya konsep desain thinking di era industri 4.0, proses desain thinking, life skill, leadership serta contoh-contoh kasus . gambar 1 para siswa sedang menunggu pembukaan pelatihan.

Gambar 1. para siswa sedang menunggu pembukaan seminar

adapun jadwal kegiatan dilakukan sesuai tepat waktu seperti pada Tabel 2:

Tabel 2. Susunan Kegiatan Tim PKM

HARI / TANGGAL : Sabtu / 26 Mei 2023		
Waktu	**Acara**	**PIC**
08:15 – 8.30	Kata Sambutan dan Pembukaan	Ketua Tim PKM
08:30 – 11.45	Pengantar Kewirausahaan, ide usaha, life skill , motivasi dan desain thinking, contoh-contoh	Ahmad, ST., MT., IPM
11.45 – 12.00	Tanya jawab, penutup, dan foto bersama	Tim PKM

BAB 4
KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan tinggi yang melakukan kegiatan ini adalah Fakultas Teknik Prodi Teknik Industri Universitas Tarumanagara dimana kegiatan yang pernah dilakukan dalam melatih dosen maupun masyarakat umum dan industri telah banyak dijalankan. Beberapa dari kegitan pengabdian kepada masyarakat tersebut ditunjukkan oleh Tabel *3*3:

Tabel 3. Daftar Penunjang Kegiatan Kelayakan Perguruan Tinggi

No.	Nama Kegiatan	Tempat	Waktu
1.	Pelatihan Technopreneurship dan Produk Desain dengan Autodesk Fusion 360	Solo Technopark, Solo	September 2015
2.	Pelatihan Technopreneurship dan Produk Desain dengan Autodesk Fusion 360	SMAN I Belitung	Februari 2015
3.	Pelatihan Technopreneurship dan Produk Desain dengan Autodesk Fusion 360	SMAK Penabur Holis, Bandung	Februari 2016
4.	Pelatihan Technopreneurship dan Produk Desain dengan Autodesk Fusion 360	SMAN 3 Semarang	September 2016
5.	Pelatihan Desain Mekanikal Dengan Menggunakan Autodesk Fusion 360	Jurusn Teknik Mesin, Fak Teknik, Univ Mataram	April 2017
6.	Pelatihan Desain Mekanikal Dengan Menggunakan Autodesk Fusion 360	Jurusn Teknik Mesin, Fakultas Teknik, UII	Oktober 2017
7.	Ketua: Pelatihan Technopreneurship Dan Workshop Autodesk fusion 360 dalam angka Meningkatkan Daya Saing Bangsa	SMKN 53 Cengkareng Jakarta	2018
8	Ketua: Pelatihan Technopreneurship &Workshop Autodesk Fusion 360 dalam angka Meningkatkan Daya Saing Bangsa.	PKBM Negeri 35 Jakarta	Agustus 2019
9	Ketua: Pelatihan Technopreneurship &Workshop Autodesk 360 angka Meningkatkan Daya Saing Bangsa.	SMAN 110 Jakarta Utara	April 2020
10	Ketua: Kreatifitas dan Pelatihan Kewirausahaan di Sekolah PKBM Negeri 35 Jakarta Selatan.	PKBM negeri 35 Jakarta	Desember 2020
11	Ketua: Transfer Knowledge Nilai Barang Rongsokan Untuk Bengkel SampahQu-Tangerang Selatan.	Tangerang	Januari 2021

Kegaiatan-kegiatan yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang topiknya relevean dengan kegiatan ini, sebagian besar berhubungan dengan aplikasi teknologi pada desain produk. Dengan mengingat banyaknya kegiatan transfer teknologi seperti yang disebutkan diatas maka perguruan tinggi Universitas Tarumanagara khususnya Teknik Industri fakultas teknik mampu untuk melakukan kegiatan serupa sesuai dengan keahlian pada dosen yang bersangkutan terlibat dalam kegiatan ini dengan lancar. Keahlian-keahlian dosen yang terlibat dalam PKM ini sebagai berikut :

Tim PKM membagi tugas masing-masing Instruktur sesuai dengan keahlian yang dimiliki, yaitu:

a. Keahlian dalam Bidang Operation research, pemodelan dan simulasi, perancangan usaha Industri, desain thinking, serta perancangan konsep & spesifikasi produk. Pada keahlian ini, peserta akan mendapatkan tahapan secara garis besar bagaimana proses pengembangan ide dan perancangan sebuah produk.
b. Keahlian dalam bidang keuangan dan analisa studi kelayakan secara ekonomis, ergonomi desain, pengalaman memberikan seminar life skill .

BAB 5
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah selesai dilaksanakan sesuai jadwal pada tanggal 26 Mei 2023. Dari rencana awal pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari rapat-rapat persiapan, pembuatan power point untuk presentasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta pelaporan telah dilakukan secara keseluruhan dan telah selasai. Beberapa hari sebelum penyelenggaraan diawali dengan penandatanganan surat Kemitraan Dengan Ponpes Ar Ridwan Bekasi.

Peserta pelatihan, yang sebagian besar merupakan Siswa Kls 11 sangat antusias dengan pelatihan yang diberikan. Materi dari pelatihan mengenai kewirausahaan, peluang dan resiko, motivasi dan mengenal diri, serta desain thinking dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada gambar 2 Pemberian materi Pengenalan diri, kewirausahaan, motivasi, dan nilai-nilai kewirausahaan. diberikan penjelasan mengenai Mengenalkan apa itu kewirausahaan, Dan juga peranannya dalam membangun keunggulan kompetitif Nasional. Penciptaan wirausaha (*entrepreneur*) menjadi alternatif solusi atas berbagai masalah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran usia produktif saat ini, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan kreatif dan inovatif .Siswa juga di arahkan untuk mampu menangkap peluang ide bisnis, mengelolanya, dan berinovasi sesuai kebutuhan konsumen yang bisa memberikan manfaat ataupun peningkatan kualitas hidup bagi para santri.

Gambar 2. Pengenalan tahapan Desain thinking

Peserta di berikan hal-hal mendasar tentang proses desain thinking sampai pada proses uji coba dan contoh pembuatan prototype. Pada gambar 3 di jelaskan dan Mengenalkan berbahgai masalah dalam kewirausahaan, potensi diri, sumber daya alam indonesia, dan peluang-peluang usaha. Pada

saat ini dikenalkan juga sumber daya alam yang melimpah sebagai penyemangat bahwa bahan baku dalam negeri sangat melimpah jika mau membuka usaha kreatif. Juga dijelaskan Seseorang dapat dikatakan memiliki dasar-dasar kewirausahaan yang baik jika memiliki beberapa kemampuan khusus dalam bersikap dan berjiwa kewirausahaan seperti jujur, benar, adil. Sikap yang diperlukan untuk skill leadership, antara lain; ketrampilan sosial, Kebijaksanaan, keberanian, dan mampu membuat keputusan dari masalah yang dihadapi dalam memutuskan bidang kewirausahaan yang dipilih juga di bawah termasuk IPE (Integrity, Profesionalism, dan Entrepreneurship).

Gambar 3. Pengenalan kewirausahaan, potensi diri, dan ide usaha.

Pada kesempatan ahir para siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Dan mereka rata-rata sangat antusias dan cerdas dalam memahami materi yang disampaikan. Dan juga mengisi dengan tanya jawab dan pendapat mereka untuk mendapatkan informasi pemahaman mereka terhadap manfaat serta berjalannya pelatihan. Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kegiatan di masa yang akan datang, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang disebarkan secara langsung. Peserta sejumlah 25 orang mengirimkan hasil quisuiner. Hasil tersebut ditunjukkan oleh Tabel 4. Pada tabel tersebut didapatkan hasil evaluasi bahwa penjelasan pembicara, materi yang di berikan, dan interaksi rata-rata mendapat tanggapan sangat baik.

Tabel 4. Rekapitulasi Kuesioner peserta pelatihan

No.	**Pertanyaan**	**Respon (%) (1 = tidak baik; 4= sangat baik)**			
		1	**2**	**3**	**4**
1.	Relevansi contoh oleh pembicara	0	0	32	68
2.	Materi yang di berikan	0	0	20	80
3.	Penjelasan pembicara	0	0	12	88
4.	Ketepatan waktu	0	0	0	100
5.	Interaksi	0	0	8	92
6.	manfaat pelatihan	0	0	28	72
7.	Jumlah peserta yg bertanya	Yang mengajukan pertanyaan sebanyak 4 orang siswa			
8.	Kenal Untar	40% belum Kenal			

Pada table 4, terlihat bahwa materi pelatihan dinilai sangat baik oleh 80% siswa, manfaat pelatihan yang menilai sangat baik adalah 72 %. Sedangkan aspek disiplin ketepatan waktu dinilai sangat baik 100%. Materi yang diberikan serta penjelasan pembicara dinilai juga oleh para santri dengan sangat baik juga.

Gambar 4. Foto Bersama Selesai Acara Pelatihan

BAB 6
KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum berjalan dengan lancar. Aspek yang utama, yaitu manfaat pengetahuan yang diberikan bagi peserta pelatihan dinilai sangat baik sekitar 72%. Dari hasil kuesioner sebagian besar menyatakan bahwa kegiatan ini direncanakan dan disampaikan dengan baik serta bermanfaat bagi peserta pelatihan. Sedangkan jumlah siswa yang bertanya berkaitan dengan materi sebanyak 4 siswa. Hasil lain yang didapatkan dengan terselenggaranya kegiatan ini adalah lebih memperkenalkan nama Universitas Tarumanagara, mereka jadi lebih mengetahui tentang Teknik Industri Universitas Tarumanagara.

DAFTAR PUSTAKA

- AHMAD, Ahmad, et al. MENINGKATKAN KREATIFITAS MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH SMK PELITA HARAPAN. *PROSIDING SERINA*, 2021, 1.1: 1387-1392.
- Ahmad, A., Widodo, L., Laricha, L., & Septiono, J. (2021). PELATIHAN TECHNOPRENEURSHIP DAN WORKSHOP FUSION 360 DI SMAN 110 JAKARTA DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA SAING BANGSA. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *4*(1).
- Ahmad, A., Widodo, L., Yuliana, D., & Alfandy, R. (2021). PELATIHAN LEADERSHIP LIFE SKILL DALAM MEMPERSIAPKAN WIRAUSAHA BAGI SANTRI PESANTREN. *PROSIDING SERINA*, *1*(1), 1943-1948.
- Ahmad, ,et al. PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DAN DESAIN PRODUK PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-AMANAH –BEKASI, prosiding serina,2022
- *Curtis Waguespack*, **Mastering Autodesk Inventor 2013 & Autodesk Inventor LT 2013**, Wiley Publishing, 2012.
- *Thom Tremblay*, **Autodesk Inventor 2013 and Autodesk Inventor LT 2013**
- Frinces, Heflin. 2004. Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Darusalam.
- Kementrian Koperasi UMKM RI, 2005, **Peran UKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, www.google.com,** diakses 12 Maret 2012.
- Sarosa, P. (2005). Kiat praktis membuka usaha. Becoming young entrepreneur: Dream big start small, act now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa. Jakarta:PT Elex Media Komputindo

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Justifikasi Anggaran

No.	Uraian Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	
			Satuan	Jumlah
1	**Honorarium :**			
	Honor instruktur	3 orang	1000.000	3.000.000
	Subtotal			**3.000.000**
2	**Persiapan dan Pelaksanaan kegiatan PKM :**			
	- Pembuatan spanduk	2 pcs	350.000	700.000
	- Makan siang & Snack	60 orang	50.000	3.000.000
	- Pembuatan materi	1 set	2.000.000	2.000.000
	Subtotal			**5.700.000**
3	**Perjalanan dan Lain-lain**			
	- Biaya Transport	3 orang	500.000	1.500.000
	- Pembuatan Laporan Akhir 3 Eksemplar	100.000	300.000	300.000
	Subtotal			**1.800.000.**
		TOTAL		**Rp 10.500.000**

Lampiran 2 :

Ketua dan Anggota

Curriculum Vitae

A. Personal Information

1. Nama : Ahmad
2. Tempat tgl Lahir : Bima, 1 Nop 1970
3. Jenis kelamin : Laki
4. Status : Menikah
5. warga negara : Indonesian
6. Department / Faculty : Industrial Engineering / Faculty of Engineering
7. Telp. 081932323930
8. E-mail : Ahmad@ft.untar.ac.id

B. RiwayatPendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Indonesia (UII)	Universitas Indonesia	-
Bidang Ilmu	Teknik & Manajemen Industri	Perenancangan Dan Pengemb Produk	
Tahun Masuk- Lulus	1991-1996	2001-2003	
Judul Skripsi/ Thesis/disertasi	Analisis keputusan penggantian komponen yang meminimumkan Downtime guna menentukan tingkat Inventory komponen mesin spinning	Peranc Desain Kursi untuk penjahit (Studi Kasus Di PT. Gen Hut) Jakarta	
NamaPembimbing/Promotor	Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo	Dr. Ing. Budi Ibrahim, MSc	

C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul	Sumber pendanaan	Jumlah dana
1.	**2011**	Perancangan Desain alat Bantu Untuk Ibu Hamil	LPPI-Untar	**Rp. 4.600.000**

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat
1	2011	Pengenalan Technopreneurship sejak dini dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Univ. Tarumanagara. Sebagai Pembicara perancangan konsep.
2	2012	Pengenalan Technopreneurship dlm Meningkatkan daya saing bangsa (menggunakan authodesk fusion 360) di Tekno Park Solo, Sebagai Pembicara mengenai perancangan konsep.
3	2013	Pengenalan Technopreneurship dlm Meningkatkan daya saing bangsa (menggunakan authodesk fusion 360) di SMAN I Belitung, Sebagai Pembicara mengenai perancangan konsep
4	2014	Pengenalan Technopreneurship dlm Meningkatkan daya saing bangsa (menggunakan authodesk fusion 360) di SMAN 3 Semarang, Sebagai Pembicara mengenai perancangan konsep.
5	2015	Pengenalan Technopreneurship dlm Meningkatkan daya saing bangsa (menggunakan authodesk fusion 360) di SMK Holis Bandung. Sebagai Pembicara mengenai perancangan konsep.
6	2016	Pengenalan Technopreneurship dlm Meningkatkan daya saing bangsa (menggunakan authodesk fusion 360) di Univ. Mataram. Sebagai Pembicara mengenai perancangan konsep.

E. Pengalaman Penulisan Artikel

No	Judul artikel ilmiah	Volume/No/Th	Nama jurnal
1.	Perancangan Sistem Pakar Untuk Pengendalian pada sparepart dengan system Die Casting	3/3/2015 (ISSN 2355-6528)	Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Universitas Tarumanagara
2.	Penilaian Kinerja CRM dalam industry perbankan dengan menggunakan metode AHP (Studi Kasus)	3/2/2015 (ISSN 2355-6528)	Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Universitas Tarumanagara
3.	Perbaikan Kualitas Fuel Tank Pada Divisi Welding Dengan Metode Six Sigma Pada PT. XYZ.	2/3/2014 (**ISSN: 2337-5841**)	Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Universitas Tarumanagara

4.	Analisa Penerapan Lean Six Sigma Untuk Mengurangi Non	VII /1/2013 (**ISBN:2085-5869**)	Jurnal PASTI, Universitas Mercubuana

	Value Added Time Dan Jumlah Produk Cacat Pada Produksi Set Kotak Bedak.		

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara oral pada pertemuan/seminar

No	Nama pertemuan ilmiah/seminar	Judul artikel	Waktu & tempat
1.	Seminar Nasional Teknologi dan Sains II	Implementasi lean Six Sigma dan usulan perbaikan untuk meminimasi Non Value Added pada proses produksi kertas PT. Pelita Cengkareng	23-24 Agustus 2016, Universitas Tarumanagara
2.	Seminar Nasional Mesin dan Industri (SNMI X)	Analisa pengaruh pengawasan, motivasi, lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap kinerja operator	21-22 April 2016, Universitas Tarumanagara
3.	Seminar Nasional Teknologi dan Sains	Perancangan Jumlah Kasir Optimal Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Dengan Model Antrian	08 Oktober 2014, Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara
4.	Seminar Nasional Mesin dan Industri (SNMI IX)	Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Integrated Performance Measurement System (IPMS) Dan Omax" (Studi Kasus : PT. APSM).	26-27/11/2014, Dempasar-Bali.
5.	Seminar Nasional Mesin Industri (SNMI VIII)	Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan di bengkel XYZ dengan metode servqual, IPA, dan KANO.	14/11/2013, Universitas Tarumanagara
6.	Seminar Nasional Mesin Industri (SNMI VIII)	Pengurangan Penumpukan Produk Pada Stasiun Kerja Dengan Menggunakan Analisa Sistem Antrian PT. KMM	14 November 2013, Universitas Tarumanagara
7.	Seminar Nasional Mesin dan Industri (SNMI 7)	Pengukuran pengaruh pelayanan terhadap tingkat kepuasan Nasabah.	29 Nopember 2012, Universitas Tarumanagara
8.	Seminar Nasional Mesin Industri (SNMI 5)	Analisa Model Penggantian Komponen Berdasarkan Kriteria Total Down Time Terkecil Guna Menentukan Tingkat Persediaan Pengaman Dan Reorder Point.	8 Oktober 2009, Universitas Tarumanagara,

9.	Seminar Nasional Mesin Industri (SNMI 5)	Analisa Pengaruh Koordinasi Dan Peranan Staf Terhadap Efektifitas Pelayanan Dengan Model Korelasi Dan Regresi Berganda.	8 Oktober 2009, Universitas Tarumanagara,
10.	Seminar Nasional Mesin dan Industri (SNMI4)	Gambaran dan usulan perbaikan kondisi fasilitas bus dan halte busway trans Jakarta.	28 Agustus 2008, Universitas Tarumanagara,
11.	Seminar Nasional Mesin dan Industri (SNMI 3)	Pengujian prototipe kursi untuk penjahit yang menggunakan mesin jahit merk brother ditinjau dari aspek ergonomis dan produktivitas kerja penjahit (Studi Kasus Di PT. Gen Hut Jakarta Timur)	11 September 2007, Universitas Tarumanagara,
12.	Seminar Nasional Mesin dan Industri (SNMI 3)	Perancangan dan pengembangan Kursi Ergonomis Untuk Penjahit yang menggunakan mesin jahit merk brother (studi kasus di perusahaan konveksi PT. Gen HUT).	11 September 2007, Universitas Tarumanagara,
13.	Seminar Nasional Mesin dan Industri (SNMI)	Peranan TPM dalam Parameter OEE pada Mesin Extruder terhadap Pencapaian target poduksi.	11 Nopember 2006, Universitas Tarumanagara
14.	Seminar Nasional Mesin dan Industri (SNMI)	Menentukan penilaian dengan metode AHP untuk memilih jasa transportasi pada pabrik gula ABC.	11 Nopember 2006, Universitas Tarumanagara

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Jakarta, oktober 2017

Ketua

(Ahmad, ST., MT, IPM)

AIFA RAVIVA SURDADI

CONTACT

+62 878 0940 1924
aifaraviva@gmail.com
South Tangerang, 15310

OBJECTIVE

Extremely motivated to constantly develop my skills and grow professionally. Love to learn, overcomes the existing challenges

SOFT SKILLS

- Strategy Planner
- Teamwork
- Indenpendently
- The ability to follow instructions
- Organize

HARD SKILLS

- Microsoft Office
- Canva

EDUCATION

Tarumanagara University
Industrial Engineering (August 2020 - Present)
GPA 3.95 out of 4.00

SMAIT Insan Rabbany
Senior high school (July 2017 - June 2020)

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

Student Association
Member of Inter-Institutional Relations (August 2021 - Present)

- Make visits to several institutions
- Comparative study with several universities
- Company visits to several companies

Comparative Study
Coordinator of Event (December 2021 - February 2022)

- Organize comparative study activities
- Successfully conducted comparative studies to 2 universities

Webinar Nusatalent Tarumanagara University
Member of Publication and Documentation (April 2021 - April 2021)

- Responsible for making posters that promote to students
- Produce two designs in one project

GTS & SLTI Tarumanagara University
Member of Public Relation (February 2021 - May 2021)

- Have reach contacting at least 30 potential
- Conduct a presentation for schools
- Answering highschool students question in a friendly, efficient manner following oulined steps of service

IRFEST
Chairman (April 2019 - September 2019)

- Responsible for organizing IRFEST events
- Successfully invited about 60 schools to participate in the IRFEST event

Intra School Student Organization
President of Student Council (November 2018 - November 2019)

- Headed the meeting
- Coordinate all management meetings
- Establish policies that have been prepared and planned

THARISYA SANRIO PUTRI

Industrial Engineering Student

Contact

West Jakarta, 11740

+62 887 2387 153

tharisya000@gmail.com

Skills

- **Computer skills on Ms Office**
- **Teamwork**
- **Discipline**
- **Sense of responsibility**

About Me

Enthusiastic and highly motivated industrial engineering student with leadership skills, try new things.

Education

Tarumanagara University

Industrial Engineering (August 2020 - Present)
GPA 3.89 out of 4.00

SMAN 111 Jakarta

Natural Science (July 2017 - June 2020)

Organizational Experience

Student Representative Council
Member of Research and Development Division
(September 2021 - Present)

- Looking for information/issues within the students of Faculty of Engineering.
- Collecting aspirations, problems, criticism, suggestions, and problems that exist in Faculty of Engineering.
- Supervising of work programs for evaluation.

Comparative Study
Head of Event
(January 2022 - March 2022)

- Leads all committee members.
- Make detailed concepts and delegate committee tasks to the members.
- Directing and supervising the running of the event

Charity Program